

**PEMANFAATAN DATA OLEH GURU PEMBIMBING
DALAM LAYANAN INFORMASI DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU**



Oleh

ARWITA

NIM. 10713000898

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PEMANFAATAN DATA OLEH GURU PEMBIMBING
DALAM LAYANAN INFORMASI DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ARWITA

NIM. 10713000898

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, *Pemanfaatan Data Siswa oleh Guru Pembimbing dalam Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, ditulis oleh Arwita NIM. 10713000898 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Muharam 1433 H
16 Desember 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, *Pemanfaatan Data Siswa oleh Guru Pembimbing dalam Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, ditulis oleh Arwita NIM. 1071300089, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 01 Rabi'ul Awwal 1433 H/25 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 01 Rabi'ul Awwal 1433 H
25 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr.Hj. Helamiati, M.Ag.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Dra. Riswani, M.Ed.

Dra, Suhertina, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

ARWITA (2011): *Pemanfaatan Data Siswa oleh Guru Pembimbing dalam Layanan Informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) jenis data dan pengelompokan data siswa dalam layanan informasi. (2) bagaimana guru pembimbing memanfaatkan data dalam layanan informasi. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa dalam layanan informasi di SMPN 20 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah guru pembimbing yang ada di SMPN 20 Pekanbaru yang berjumlah 5 orang. Obyek penelitian adalah pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah. (1) Data yang dikumpulkan oleh kelima guru pembimbing yaitu, data tentang identitas pribadi, latar belakang keluarga, kondisi pribadi, cita-cita pendidikan dan data kelompok atau sosiometri. Adapun data yang tidak dikumpulkan oleh kelima guru pembimbing diantaranya: data tentang tes bakat atau minat, tes mental (IQ) dan kegiatan ekstrakurikuler (2) Pemanfaatan atau kegunaan data siswa masih ada guru pembimbing belum menggunakan data siswa dalam layanan informasi hal ini dapat dilihat masih adanya guru pembimbing dalam menetapkan isi layanan berdasarkan materi yang ada pada buku paket yang telah tersedia, tidak sesuai dengan kebutuhan siswa yang terungkap dalam aplikasi instrumentasi data. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa, tenaga, prasarana, waktu, dana, kurang kerjasama, dan peserta didik.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Konsep Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Konsep Operasional	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	33
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data	41
C. Analisis Data	48
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Alat dan Pengelolaan Data	31
Tabel 2.	Guru Pembimbing dan Pembagian Siswa Asuhnya	34
Tabel 3.	Keadaan Siswa Smp Negeri 20 Pekanbaru Tahun 2010 / 2011	41
Tabel 4.	Jenis Data yang dikumpulkan dan Dikelompokan oleh Guru Pembimbing disekolah	42
Tabel 5.	Pemanfaatan Data Siswa oleh Guru Pembimbing dalam Layanan Informasi diSekolah SMPN 20 Pekanbaru	45
Tabel 6.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program bimbingan dan konseling di sekolah yang dilaksanakan guru pembimbing memungkinkan siswa memperoleh berbagai jenis layanan dan bidang bimbingan. Pada tahun 1993 pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memperoleh perbaharuan istilah, yaitu BK Pola 17 plus secara menyeluruh, sedangkan butir-butir pokok BK pola 17 plus terdiri enam bidang bimbingan yaitu, bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keagamaan, dan sembilan jenis layanan yaitu, layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Pelaksanaan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut di atas memerlukan berbagai kegiatan pendukung, meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.¹ Dari semua kegiatan BK didasari oleh suatu pemahaman yang menyeluruh dan terpadu tentang wawasan BK meliputi pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan asas-asas BK oleh penyelenggara BK.

Dari sekian banyak layanan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah, Prayitno mengungkapkan yang paling tinggi

¹ Prayitno, *seri kegiatan pendukung p.1*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas , Padang, 2004, h II

tingkatannya adalah layanan informasi karena layanan informasi merupakan layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, Merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar. Mengembangkan cita-cita penyelenggaraan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.²

Layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang Pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Ada tiga alasan pokok mengapa layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana terorganisasi, diantaranya yaitu:

1. Membekali individu dengan pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan ,jabatan maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi” syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.

² Prayitno, *Seri Layananan Bimbingan dan Konseling*, UNP, 2004 h II

3. Setiap individu adalah unik, keunikannya itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing.³

Berdasarkan ketiga alasan tersebut di atas, maka layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya, agar layanan informasi berjalan dengan baik efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dengan itu kita memerlukan data tentang siswa dan informasi apa saja yang dibutuhkan siswa, informasi tersebut kita dapatkan dari data yang kita ambil dari siswa.

Menurut Prayitno data merupakan gambaran atau keterangan atau catatan tentang ada dan keadaan sesuatu.⁴ Data juga diperlukan sebagai untuk memahami siswa dengan sebaik-baik mungkin, dengan itu kita perlu mengumpulkan data yang lengkap dan akurat tentang individu, disini kita dapat melakukan berbagai usaha yaitu pengamatan langsung, hasil belajar berupa nilai ulangan dan hasil ujian, penyelenggaraan Instrumen Bimbingan dan Konseling (tes dan non tes). Hasil dari instrumentasi itu sangat berfungsi bagi guru pembimbing, dalam hal ini dikaitkan dengan fungsi layanan yaitu, sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman

Data hasil dari instrumentasi digunakan untuk memahami kondisi klien, seperti potensi dasar, bakat dan minat, kondisi diri dan lingkungan, masalah yang dialami dan sebagainya pemahaman yang diperoleh

³ Prayitno, Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rinika Cipata, 1999, h 260

⁴ Payitno, *seri layanan kegiatan pendukung p.2*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang, 2004, h 1

melalui data yang dimaksudkan itu digunakan oleh konselor sebagai bahan pertimbangan dalam upaya membantu klien sesuai kebutuhan dan (kemungkinan) masalah yang dialaminya. Dalam hal ini fungsi *pencegahan* dan fungsi *pengentasan* sudah terlihat.

2. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan adalah bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan berkelanjutan.⁵

3. Fungsi pemeliharaan.

Di samping itu data juga bisa sebagai bukti dalam rangka membela hak-hak klien (fungsi *advokasi*).⁶ Dengan demikian data yang sudah terkumpul maka didiskusikan kepada personil lainnya, semua hasil tersebut disatukan dan memperoleh kesimpulan yang jelas dan tepat untuk pemberian layanan informasi.

Data yang terkumpul hendaknya dimanfaatkan oleh guru pembimbing dalam pemberian layanan informasi, agar kegiatan itu berjalan secara efektif dan efisien, juga akan dapat mengembangkan kemampuan minat, kepribadian dan bakat yang dimiliki secara optimal, mengkoreksi gambaran tentang diri sendiri, sehingga mereka lebih paham akan dirinya sekaligus guru pembimbing akan mengetahui dengan lebih

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Hamzah. 2010. h 46

⁶ Prayitno, *Op, Cit*, h 3-4

jelas dalam bidang mana siswa paling membutuhkan bantuan, serta kearah mana bantuan tersebut baiknya difokuskan pada saat tertentu.

Adapun manfaat bagi individu yaitu untuk memperjelas keadaan diri sendiri dan menyadarkan dia akan aspek-aspek dalam kepribadiannya yang mungkin belum ditinjau atau belum diketahui secara jelas, mengkoreksi gambaran tentang diri sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat W.S Winkel bahwa pengumpulan data harus menguntungkan pihak yang dibimbing dan menopang kepentingan mereka.⁷ Sesuai dengan pendapat di atas Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa, tanpa pengetahuan pengenalan yang lengkap dan mendalam tentang diri siswa dan lingkungan guru pembimbing tidak akan dapat membantu siswa secara tepat dan berhasil.⁸

Apabila data yang dikumpulkan oleh guru pembimbing hanya menghasilkan berkas yang bertumpuk-tumpuk dalam lemari, tidak pernah disentuh-sentuh jelas tidak akan menunjang kepentingan peserta didik, sebaiknya data yang terkumpul harus tersedia bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu mereka yang memanfaatkan demi perkembangan peserta didik,⁹ atau tanpa dipergunakan maka data yang diperoleh akan terbuang percuma dan tentunya layanan yang diberikan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan peserta didik.

⁷ W.s Winkel dan M. Sri Hastuti , *Bimbingan Dan konseling Di Institut Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2007, h 254

⁸ Dewa ketut sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rinika Cipta, 1995, h 77

⁹ W.s Winkel dan M.M Sri Hastuti , *Op Cit*, h 254

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang mempunyai lima orang guru pembimbing dan konseling yang telah menerapkan layanan informasi dan menyelenggarakan himpunan data siswa sekaligus menjadi satu hal pendorong dan pembantu dalam pelaksanaan berbagai layanan bimbingan dan konseling serta mencapai tujuan Pendidikan nasional, yang dapat mengembangkan kemampuan minat, kepribadian dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa secara optimal, membantu siswa untuk mengerti dirinya sendiri, menjadi dirinya sendiri serta mengambil keputusan sendiri.

Data siswa yang ada di sekolah semestinya digunakan oleh guru pembimbing dalam menangani dan mengentaskan berbagai masalah yang dialami siswa, baik pribadi, sosial, belajar, karier berkarya maupun keberagaman. Selain itu data juga dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan Sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling sehingga layanan yang diberikan kepada siswa dapat efektif dan efisien dan data tersebut seharusnya bersifat rahasia kecuali dengan persetujuan siswa.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas berbeda halnya dengan pengamatan penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, yang mana peneliti menemukan permasalahan terkait dengan pemanfaatan data, yang dilihat pada gejala- gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian data siswa yang tidak dikumpulkan oleh guru pembimbing.

2. Data yang dikumpulkan belum dimanfaatkan oleh guru pembimbing dalam menetapkan isi layanan informasi.
3. Guru pembimbing lebih banyak memanfaatkan jam yang ada dengan memberikan layanan informasi kepada siswa asuhnya.
4. Sebagian data hanya disimpan pada tempat tertentu tanpa dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan siswa.
5. Layanan informasi yang diberikan tidak sesuai dengan data dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan survey awal penelitian di SMP N 20 Pekanbaru yang terlihat dari gejala-gejala tersebut, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan ini dengan judul penelitian “Pemanfaatan Data Siswa oleh Guru Pembimbing dalam Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini dan agar tidak menjadi kesalahpahaman. Maka perlu diberikan penegasan istilah yaitu:

1. Pemanfaatan

Adalah berasal dari kata manfaat yang diberi awalan “pe” dan diberi akhiran “an” yang berarti guna, faedah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan adalah proses, cara dan perbuatan manfaat.¹⁰ Sedangkan yang penulis maksudkan dengan istilah pemanfaatan dalam skripsi ini adalah penggunaan.

¹⁰ Depdiknas RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, h 555

2. Data

Data merupakan gambaran atau keterangan atau catatan tentang ada dan keadaan sesuatu.¹¹ Data yang penulis maksudkan di sini adalah data tentang siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru.

3. Layanan informasi yaitu layanan dalam memberikan sejumlah informasi kepada setiap peserta didik.¹²

Dengan demikian pemanfaatan data yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah penggunaan atau pemakaian data tentang siswa sebagai landasan dalam pemberian layanan informasi dalam bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

C. Pemasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis menemukan masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Pengelompokan data siswa oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru
- c. Proses penyimpanan data siswa oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru
- d. Pemanfaatan data dalam layanan orientasi dan sebagainya.

¹¹ Prayitno, *Op Cit*, h 1

¹² Achmand Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, PT: Repika Adatama. 2009.h 35

- e. Pemanfaatan data dalam kegiatan pendukung seperti konferensi kasus dan sebagainya.
- f. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang perlu diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji yaitu.

- a. Jenis data yang dikumpulkan dan dikelompokkan oleh guru pembimbing.
- b. Pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa dalam layanan informasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah jenis data yang dikelompokkan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah guru pembimbing memanfaatkan data dalam layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru?
- c. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jenis data yang dikelompokkan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui guru pembimbing memanfaatkan data dalam layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data dalam layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat dalam penyelesaian perkuliahan program SI pada Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
- b. Guru pembimbing di SMP N 20 Pekanbaru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu layanan informasi di sekolah dengan memanfaatkan data siswa yang secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- c. Bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sebagai informasi tentang pemanfaatan data siswa dalam layanan informasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Data dalam Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling komprehensif didukung oleh data. Penggunaan data di dalam layanan bimbingan dan konseling akan menjamin setiap siswa memperoleh manfaat dari layanan bimbingan dan konseling. Konselor harus menunjukkan bahwa setiap aktivitas diimplementasikan sebagai bagian dari keutuhan program bimbingan dan konseling yang didasarkan atas analisis cermat terhadap kebutuhan, prestasi, dan data terkait siswa lainnya. Menurut Furqon dan Yaya Sunarya, kedudukan data dalam layanan bimbingan dan konseling itu adalah sangat sentral, untuk itu guru pembimbing dan konseling perlu memahami betul data apa yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan suatu kegiatan bimbingan. Lebih penting lagi bagaimana data tersebut dapat dikumpul.¹

Data yang diperoleh atau yang sudah dikumpul dapat digunakan perlu diadministrasikan dengan baik dan cermat. Data siswa perlu dibangun dan dikembangkan agar perkembangan setiap siswa dapat dengan mudah dimonitor. Penggunaan data siswa dan lingkungan sekolah yang tertata dan dikelola dengan baik untuk kepentingan memonitor

¹ Mamat Supriatna, Mpd. *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*, PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h 198

kemajuan siswa, akan menjamin seluruh siswa menerima apa yang mereka perlukan untuk keberhasilan sekolah.

Konselor harus cermat dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Kemajuan perkembangan siswa dapat dimonitor dari: prestasi belajar, data yang terkait dengan prestasi belajar, dan data tingkat penguasaan tugas-tugas perkembangan atau kompetensi.²

a. Pengertian Data

Menurut Hamzah Ahmad dan Nanada Sentosa data adalah keterangan benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan)³ Sedangkan menurut Zafri; data merupakan bahan mentah yang dipergunakan untuk membangun kesimpulan⁴.

Dari dua pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa data adalah sebuah fakta atau keterangan yang belum diolah yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Data juga dapat diartikan sebagai keterangan mengenai segala sesuatu yang dapat menggambarkan suatu keadaan keterangan atau informasi tentang individu merupakan salah satu bagian penentu dalam keberhasilan usaha pelayanan bimbingan peserta didik di sekolah, menurut Dewa Ketut Sukardi informasi

² [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan bimbingan-dan-konseling](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling)

³ Hamzah Ahmad dan Nanda Santosa, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Fajar Muliya, 1990. h 90

⁴ Zafri, *Metode Penelitian*, Padang: FIS UNP, 1999, h 57

tersebut akan menentukan jenis masalah dan jenis bimbingan.⁵ Dari sekian banyak data yang volume dan jenis.

b. Jenis Data dan Pengelompokan Data dalam BK

Dapat terus berkembang dikenal dengan tiga pengelompokan data yaitu:

- 1) Data pribadi yaitu semua data yang bersangkutan paut dengan pribadi seseorang
 - a) Identitas pribadi
 - b) Latar belakang keluarga
 - c) Tes Kemampuan mental,
 - d) Tes bakat dan kondisi kepribadian
 - e) Sejarah pendidikan,
 - f) Nilai-nilai mata pelajaran
 - g) Hasil tes diagnostik kesulitan belajar
 - h) Sejarah kesehatan
 - i) Pengalaman ekstra kurikuler dan kegiatan di luar sekolah
 - j) Minat dan cita-cita pendidikan dan pekerjaan/ jabatan
 - k) Prestasi khusus yang pernah diperoleh.⁶
- 2) Data kelompok yaitu data yang mengenal sekelompok individu (dalam jumlah yang terbatas). misalnya gambaran umum tentang cita-cita pendidikan dan pekerjaan. hubungan sosial antar kelompok.
- 3) Data umum adalah data yang tidak mengenai diri seseorang dan tidak pula berkenaan dengan kelompok (terbatas) individu tertentu, melainkan data yang berasal dari luar diri pribadi atau kelompok. Misalnya informasi pendidikan dan jabatan.

⁵ Dewa ketut sukardi, *Bimbingan dan Konseling* , Jakarta Bina Aksra, 1998, h 77

⁶ Prayetno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rinika Cipta,1999, h 320

Menurut Prayitno dan Erman Amti kumpulan data yang dilakukan untuk keperluan bimbingan dan konseling bukan untuk arsip atau dokumen yang sewaktu-waktu dapat dipakai untuk menjabak atau mengetahui kekurangan-kekurangan yang bersangkutan.⁷ Menurut Furqon dan Yayan Sunarya kedudukan data dalam bimbingan sangat penting, kemudian data yang dikumpulkan hendaknya mampu mendukung program-program pengembangan dan pencapaian tujuan-tujuan individu bersangkutan. Data yang terkumpul disusun dalam format-format yang teratur rapi, sedangkan berdasarkan sifatnya rahasia hanya orang-orang tertentu saja yang dapat berhubungan dengan kumpulan data, konselor wajib menyimpan dan memelihara segenap data sehingga kerahasiaan yang ada benar-benar terjamin.

c. Himpunan Data

Pengumpulan data sebagai salah satu komponen dalam program bimbingan yang menjadi salah satu layanan bimbingan dan konseling. Komponen ini mencakup semua usaha untuk memperoleh data tentang siswa, menganalisis serta mentafsirkan data, serta menyimpan data.

Tujuan dari himpunan data adalah menyediakan data dalam kualitas yang baik dan lengkap untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan konseling sesuai dengan kebutuhan klien dan individu-

⁷*Ibid*, h 321-322

individu lain yang menjadi tanggung jawab konselor. Dengan adanya himpunan data itu pelaksanaan jenis-jenis layanan dan kegiatan konseling terselenggara secara efektif dan efisien. Selain itu manfaat dari data yang sudah terkumpul bermanfaat dalam bimbingan dan konseling sebagai.

- Bahan penyusunan dan pengembangan program
- Bahan pemberian bimbingan
- Bahan melakukan evaluasi
- Bahan diagnostik.⁸

1) Bentuk himpunan data

Semua data yang dihimpun dalam himpunan data berupa rekaman, tertulis angka, gambar pada lembaran kertas, slide, film serta rekaman audio dan video. Semua rekaman itu dapat terhimpun secara menyeluruh dalam bentuk.

- a) Buku dan data pribadi
- b) Himpunan lembaran dengan format yang didesain secara khusus.
- c) Kumpulan data kelompok dan laporan kegiatan
- d) Program komputer
- e) Kumpulan data umum⁹

2) Alat penghimpun data

⁸ Mamat Supriatna, *Op Cit*, h 225

⁹ Prayitno, *Op Cit*, h 3-8

Komponen pengumpulan data, diartikan mencakup penggunaan aneka tehnik, metode dan alat untuk menemukan, memperoleh serta menyimpan informasi berbagai aspek pada orang yang dibimbing.

a) Alat tes

Testing adalah suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang dengan pengukuran yang menghasilkan suatu deskriptif kuantitatif tentang aspek yang diteliti.

b) Alat-alat non tes

Khususnya dalam hal memperoleh data sosial yang relevan untuk menyimpan serta mengelola keseluruhan data yang masuk digunakan alat non tes. Adapun sejumlah alat non tes yang lazim digunakan dalam rangka pelayanan bimbingan di institusi pendidikan adalah:

(1) Angket tertulis

Alat ini memuat sejumlah item atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara tertulis juga (*pupil questionnaire; personal information blank*) dengan mengisi angket ini siswa memberikan keterangan tentang sejumlah hal yang relevan bagi keperluan bimbingan, seperti keterangan tentang keluarga, kesehatan jasmani, riwayat

pendidikan sekolah, pengalaman belajar disekolah dan dirumah, pergaulan sosial, rencana pendidikan lanjutan, kegiatan diluar sekolah, hobi dan kesukaran yang mungkin dihadapi.

(2) Wawancara tertulis

Adalah alat pengumpulan data dan informasi dari siswa secara lisan, pertemuan tatap muka antara petugas bimbingan, selama pertemuan itu petugas mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan atas berbagai jawaban yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan padanya.

(3) Otobiografi

Adalah kerangka yang ditulis oleh siswa mengenai riwayat hidupnya sampai pada saat sekarang.

(4) Anekdote

Adalah laporan singkat tentang perilaku seseorang siswa dan memuat deskripsi obyektif tentang tingkah laku siswa pada saat tertentu.

(5) Skala penilaian (*rating scale*) merupakan sebuah daftar yang menyajikan sejumlah sifat atau sikap sebagai butir atau item. Penilaian ini diberikan berdasarkan observasi spontan terhadap perilaku seseorang. Terdapat beberapa tipe skala penilain antara lain:

- Skala numerik, skala ini menggunakan rentang angka(skor) untuk menunjukkan titik gradasi, disertai penjelasan singkat pada masing- masing angka.
 - Daftar cek, skala ini merupakan item dalam tes hasil belajar, bentuk obyektif dengan tipe pilihan ganda(multiple choice).
- (6) Sosiometri. Merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok.
- (7) Kunjungan rumah, bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi.
- (8) Kartu pribadi. Merupakan aplikasi dari penyusunan suatu arsip yang memuat data penting tentang seseorang.
- (9) Studi kasus.
- Studi kasus dalam rangka pelayanan bimbingan merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang siswa secara lengkap dan mendalam, dengan tujuan memahami individualitas siswa dengan lebih baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya.

d. Penghimpun Data

Konselor sebagai penghimpun data mempunyai tiga tugas utama, yaitu menghimpun data, mengembangkan sumber data, serta menggunakan data untuk keperluan layanan. Tujuan pokok guru pembimbing menurut Prayitno adalah

- 1) Menemui pribadi yang dimaksud agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerima secara positif dan dinamis untuk pengembangan lebih lanjut.
- 2) Mengetahui lingkungan, dimaksud agar siswa mengenal secara objektif lingkungan budaya dan lingkungan fisik, serta menerima berbagai kondisi lingkungan secara positif dan dinamis.
- 3) Merencanakan masa depan, dimaksud agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan diri sendiri baik yang menyangkut bidang pendidikan, karier maupun bidang budaya, keluarga, serta kemasyarakatan.¹⁰

Dari apa yang kita lihat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya bimbingan dan konseling secara positif, serta mengambil keputusan tentang masa depannya.

Semua data terkumpul. Kemudian disimpan dan dihimpun dalam himpunan data dalam penyimpanan dan pemeliharaan data ini perlu diperhatikan asas kerahasiaan data.

2. Pemanfaatan Data oleh Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Layanan Informasi

Data yang dikumpulkan dapat ditafsirkan dan dimanfaatkan, oleh guru pembimbing dalam meningkatkan mutu layanan informasi, selain itu guru pembimbing juga dapat menggunakan data untuk mengetahui lebih

¹⁰ Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Koseling Disekolah Menengah* (buku III), Jakarta:Pt. Ikrar Mandiri Abadi, 1997, h 23.

jelas dalam bidang apa saja siswa paling membutuhkan layanan dan bantuan apa aja yang dibutuhkan siswa, data yang ada juga bermakna bagi siswa untuk melihat gambaran tentang diri juga bisa mengoreksi diri, selain itu data yang terkumpul melalui himpunan data juga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan demi perkembangan siswa.

Kelengkapan data yang berhasil dikumpulkan melalui pengadministrasian sebagai instrumentasi bimbingan dan konseling, berperan dan berfungsi sebagai penunjang, saling melengkapi, dan digunakan untuk mengecek kebenaran, keaslian dan keterangan data yang dimaksud. Hasilnya dipakai sebagai bahan pertimbangan dan penempatan tentang perlunya layanan tertentu bagi siswa.

Apabila penggunaan data tidak dimanfaatkan atau mubazir, membuang-buang waktu, tenaga, biaya dan fasilitas lainnya apabila himpunan data diadakan tetapi tidak dipergunakan. Sedangkan isi himpunan data merupakan kekayaan yang amat berguna untuk mensukseskan pelayanan konseling dari beberapa jenis layanan yang salah satunya adalah layanan informasi.

- a. Menurut Acmad Junita Nurihsan layanan informasi yaitu layanan dalam memberikan sejumlah informasi kepada sejumlah peserta didik.
- b. Menurut Hellen, layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai

informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan peserta didik.¹¹

Dengan memperhatikan defenisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah dan diikuti oleh peserta didik agar peserta didik bisa mempertimbangkan diri serta bisa mengambil keputusan dan menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut. Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui serta menguasai informasi, yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan pengembangan dirinya.

Teknik yang digunakan untuk layanan informasi menurut Tohirin yaitu:

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui tehnik, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya dengan tanya jawab untk pengalaman dilakukan diskusi.

b. Melalui media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan lain-lain.

¹¹ Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, Padang : PT Quantum Jakarta, 2005, h 77

c. Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan cara khusus di sekolah atau madrasah: “hari keberhasilan lingkungan hidup”. Acara hari tersebut disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan sehari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah dimana kegiatan itu dilakukan.

d. Nara sumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber, Misalnya: informasi tentang obat-obat terlarang dan lain-lain. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing).¹²

Kegunaan data dalam layanan informasi terutama dalam:

a. Perencanaan Pelayanan

- 1) Menetapkan klien atau peserta layanan
- 2) Mengarahkan isi pokok layanan
- 3) Mengarahkan jenis dan format layanan, dan kegiatan pendukung

b. Isi layanan

- 1) Ketika layanan berlangsung data dari himpunan dapat dibuka dan dimanfaatkan

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah(Berbasis Intergrasi)*, Jakarta , PT Raja Grafindo Persada, 2007, h 148-150

2) Data dari himpunan data dapat memberikan pertimbangan ataupun arahan untuk pelaksanaan tindak lanjut layanan yang telah dilaksanakan.

c. Laporan kegiatan layanan

Pelayanan konseling yang komprehensif dan berkelanjutan dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan layanan yang pernah dilakukan terhadap individu (klien) tertentu atau kelompok-kelompok individu yang laporan kegiatannya terdapat dalam himpunan data.¹³ Selain laporan kegiatan juga dapat didokumentasikan secara rapi dan teratur sehingga siap digunakan sebagai kepentingan manakala diperlukan.¹⁴

Konselor diharapkan secara cerdas menggunakan data yang ada dalam himpunan data seluas dan selancar mungkin, nilai suatu himpunan data terletak pada apa yang dilakukan konselor terhadap data yang ada didalamnya.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data dalam layanan informasi

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data dalam layanan informasi dengan baik adalah:

- a. Tenaga, tenaga yang terutama dalam layanan informasi yaitu guru pembimbing yang merupakan tenaga profesional.
- b. Prasarana, perlengkapan pokok yang diperlukan ialah ruangan yang cukup serta perabotan.

¹³ Prayetno, *Op Cit.* h 11-12

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010, h 161

- c. Sarana, dibutuhkan untuk penunjang layanan informasi.
 - 1) Alat pengumpulan data, baik tes maupun non- tes
 - 2) Alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk himpunan data.
 - 3) Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan.
 - 4) Perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, format rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blangko laporan.
- d. Waktu, penyelenggaraan layanan memerlukan waktu yang cukup.
- e. Kerja sama, Pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif itu memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan pelayanan itu.
- f. Siswa, adalah peserta didik yang menerima pelayanan, pengajaran, latihan dan bimbingan konseling di SMP.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ansori, Mahasiswa Kosentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2009 meneliti dengan judul Penyelenggaraan Himpunan data Siswa dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Hasil dari penelitian menunjukkan penyelenggaraan data siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMP N 20 Pekanbaru, dengan menggunakan teknik dan tes dan non-tes maupun inventori-inventori yang ada mencakup

data pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan bidang keagamaan. Penyelenggaraan himpunan data yang dilakukan oleh guru BK di SMP N 20 Pekanbaru dapat dikategorikan kurang maksimal karena dalam penjumlahan dan persentase terletak pada rentang 50-75% tepatnya 60%. Penelitian yang dilakukan Ansori penyelenggaraan himpunan data siswa dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMP N 20 Pekanbaru, disatu sisi ada persamaan dengan penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang data dalam pelayanan bimbingan dan konseling, disisi lain perbedaannya adalah penyelenggaraan data sedangkan penelitian ini meneliti tentang pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi.

2. Dewi Hasanah Mahasiswi Kosentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2009, dengan judul Pelaksanaan Layanan Informasi di SMPN 20 Pekanbaru . Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMPN 20 pekambaru dapat dikategorikan kurang maksimal dilihat dari angka persentase hanya diperoleh skor observasi 60%. Hal ini disebabkan kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti layanan informasi, dana/ biaya dalam proses pelaksanaan layanan inforamsi, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan inforamsi dan kurangnya kerjasama dalam pelaksanaan layanan informasi.

Penelitian yang dilakukan Dewi Hasanah tersebut pada sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama meneliti tentang layanan informasi, sedangkan perbedaannya adalah Dewi Hasanah meneliti memfokuskan pelaksanaan layanan informasi pada siswa SMPN 20 Pekanbaru, sedangkan peneliti meneliti tentang pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi di SMPN 20 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan pada konsep dan teori-teori di atas selanjutnya dirumuskan konsep operasional sebagai pedoman yang akan diterapkan dilapangan untuk menjangkau dan mengukur data yang akan berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti:

1. Konsep operasional tentang jenis dan pengelompokan data siswa oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru, diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Data Pribadi
 - 1) Identitas pribadi
 - 2) Latar belakang keluarga
 - 3) Tes Kemampuan mental (IQ)
 - 4) Tes Bakat dan kondisi pribadian
 - 5) Sejarah pendidikan,
 - 6) nilai-nilai mata pelajaran
 - 7) Hasil tes diagnostik kesulitan belajar

- 8) Sejarah kesehatan
 - 9) Pengalaman ekstra kurikuler dan kegiatan di luar sekolah
 - 10) Minat dan cita-cita pendidikan dan pekerjaan/ jabatan
 - 11) Prestasi khusus yang pernah diperoleh.
- b. Data Kelompok
- 1) Gambaran umum tentang cita-cita pendidikan dan pekerjaan
 - 2) Hubungan sosial antar kelompok
- c. Data Umum
- 1) Informasi Pendidikan
 - 2) Informasi Jabatan
2. Konsep operasional tentang pemanfaatan data dalam layanan informasi oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru, diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:
- a. Perencanaan Pelayanan
- 1) Guru menetapkan klien atau peserta layanan informasi berdasarkan data siswa
 - 2) Guru mengarahkan isi pokok layanan informasi berdasarkan data siswa
 - 3) Guru mengarahkan jenis dan format layanan informasi, dan kegiatan pendukung berdasarkan data siswa

- b. Isi layanan
 - 1) Guru memanfaatkan data siswa ketika layanan berlangsung.
 - 2) Dari data yang ada memberikan pertimbangan ataupun arahan bagi guru untuk pelaksanaan tindak lanjut dalam layanan informasi.
 - c. Laporan kegiatan layanan

Guru pembimbing membuat laporan kegiatan layanan informasi dengan memanfaatkan data siswa yang ada.
3. Konsep operasional tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa dalam layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru, diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:
- a. Faktor tenaga
 - b. Faktor sarana dan prasarana
 - c. Faktor waktu dan dana
 - d. Faktor kerja sama
 - e. Faktor siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai Agustus 2011 penelitian ini berlokasi di SMP 20 Pekanbaru, Jalan Abadi Arengka Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang ada disekolah tersebut, dan masalah yang diteliti ini sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari pada saat ini di UIN Suska Riau.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru pembimbing yang berjumlah 5 orang, mengingat tidak terlalu banyak guru pembimbing maka penulis tidak mengambil sampel, jadi penelitian ini adalah penelitian populasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan semua subjek penelitian sebagai sumber data.

C. Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah guru pembimbing yang ada di SMP 20 Pekanbaru, sedangkan objek penelitian adalah pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan yang tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta memberikan jawaban secara tertulis pula. Sumber

yang dimaksud penulis adalah guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana wawancara terlebih dahulu dibuat pedoman kemudian melaksanakan wawancara dan memperdalam pertanyaan dengan menanyakan lebih lanjut terkait pertanyaan sebelumnya. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi.

- b. Dokumentasi, adalah suatu pencarian data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* ,Jakarta: PT Cipta, 2002, h 213

TABEL 1
DATA, SUMBER DATA, TEKNIK PENGUMPULAN DATA,
ALAT DAN PENGELOLAHAN DATA

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Alat	Pengelolaan data
1	Jenis data yang dikumpul	Guru pembimbing	Wawancara guru pembimbing	Pedoman wawancara	deskriptif
		Guru pembimbing	dokumentasi	Program tahunan, semester, satlan, data identitas pribadi siswa, Sosiometri, hasila Aum umum	deskriptif
2	Pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi	Guru pembimbing	Wawancara guru pembimbing	Pedoman wawancara	deskriptif
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa dalam layanan informasi	Guru pembimbing	Wawancara guru pembimbing	Pedoman wawancara	Deskriptif

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif. Yang mana data yang diperoleh akan di analisis dengan mendeskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

SMP Negeri 20 Pekanbaru dibangun sejak tahun 1988, terletak di Jl. Abadi Km.7,5 Arengka Pekanbaru, yang pada mulanya daerah ini bernama Sukaramai. Pada awal berdiri sekolah ini dikepalai oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama BAHARI ENGSIH, yang menjabat sebagai kepala sekolah selama \pm 5 tahun yakni sejak tahun awal berdiri sekolah ini (Th. 1988) sampai tahun 1993. Hingga saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah dan sekarang menjabat di SMP Negeri 20 Pekanbaru ialah:

- a. Bahari Engsih (1988-1993)
- b. Ahamad Hamid (1993-1995)
- c. Hj. Mardiani Lelo (1995-1999)
- d. Hj. Syahniar (1999-2003)
- e. H. Yusli Karim (2003-2008)
- f. Hj. Sri Nani (2008-sekarang)

Sejak berdirinya SMP Negeri 20 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat

dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda baru dan sekitarnya khususnya.

Jumlah total kelas dari kelas VII sampai kelas IX di sekolah ini adalah 26 lokal. Siswa kelas VII ada 9 lokal, untuk siswa kelas VIII ada 9 lokal dan kelas IX ada 8 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Guru pembimbing yang berjumlah 5 orang, masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

TABEL 2

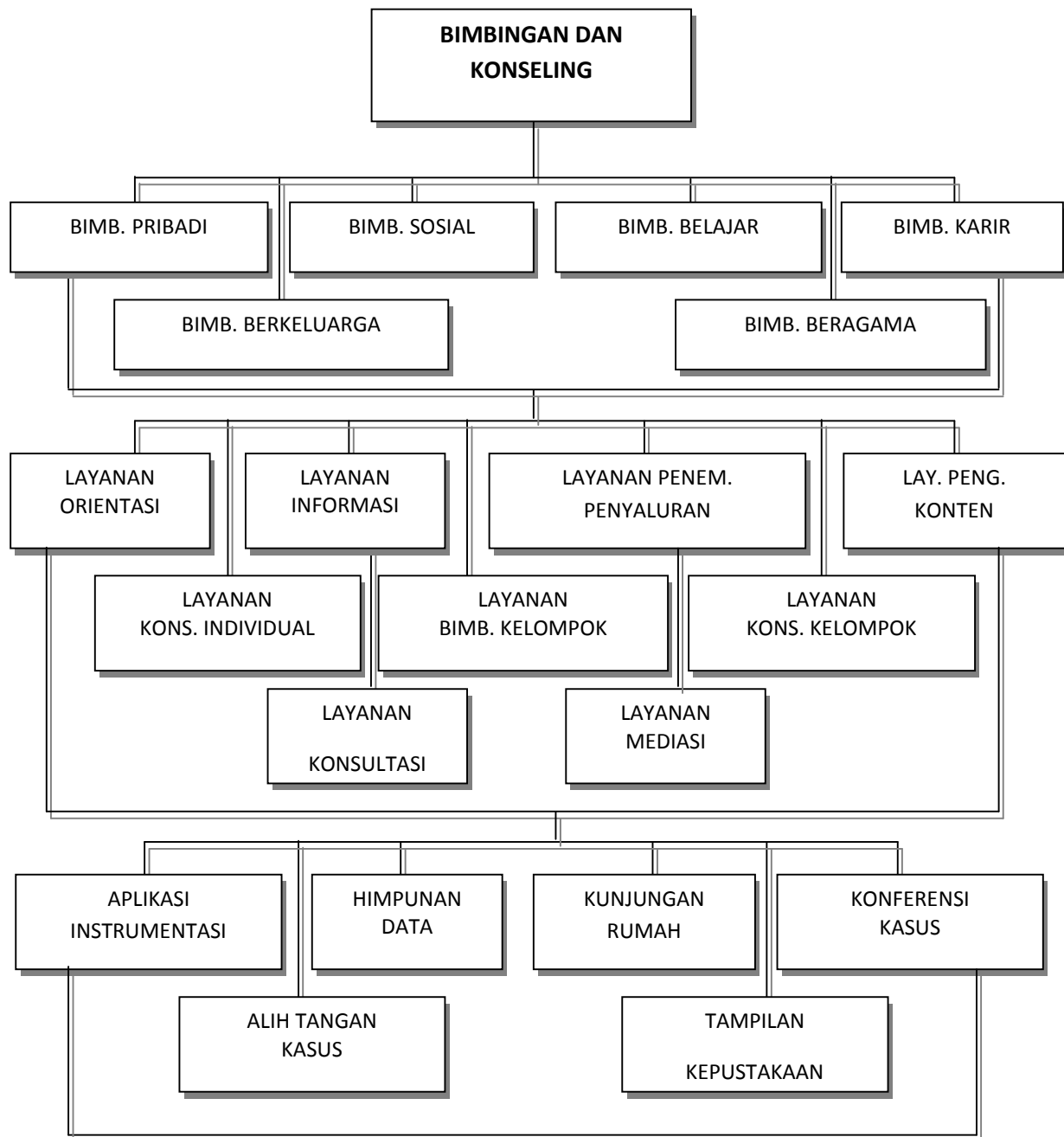
GURU PEMBIMBING DAN PEMBAGIAN SISWA ASUHNYA

No	Nama	Latarbelakang pendidikan	Lama bekerja	Siswa asuh	Jumlah siswa asuh
1	Legi allegiwiyanti	SI Bimbingan dan Konseling FKIP UNRI	Kurang lebih 7 tahun	VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5	180
2	Tumini	D111, BK FKIP UNRI	Kurang lebih dari 19 tahun	VII-6, VII-7, VII-8, VII-9	184
3	Mardalena	(SI) BK FKIP UNRI	Kurang lebih 7 tahun.	VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5,	200
4	Hendra yeni	Tamatan dari PBB(Psikologi pendidikan dan bimbingan) IKIF padang (SI)	Kurang lebih dari 13 tahun	VIII-7, VIII-8, VIII-9, XI-1, XI-2, XI-3	246
5	Urfah	SI Bimbingan dan Konseling FKIP UNRI	kurang lebih 17 tahun	IX-4, IX-5, IX-6, IX-7, IX-8	203

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru ini adalah :

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

POLA UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH



2. Visi dan Misi

a. Visi:

Menjadikan warga SMPN 20 Pekanbaru berbudaya, berprestasi dan berkualitas berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi:

- 1) Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 3) Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif dan optimal.
- 4) Mengaktifkan siswa mengikuti perlombaan untuk olimpiade.
- 5) Menerapkan manajemenpartisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite dengan asas kekeluargaan.
- 6) Menumbuh kembangkan IMTAQ melalui kegiatan pembelajaran melalui kegiatan keagamaan.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh

karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.

- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Dasar Umum
 - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 2) Matematika
 - 3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
 - a) Biologi

- b) Fisika
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
 - 1) Sejarah
 - 2) Geografi
 - 3) Ekonomi
- f. Penjaskes
- g. Muatan Lokal yang terdiri atas :
 - TAM (Tulisan Arab melayu)

4. Sarana dan Prasarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Ada beberapa hal yang terdapat di SMP N 20 Pekanbaru yaitu:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang tata usaha
- e. Ruang majelis guru
- f. Ruang bimbingan dan konseling
- g. Ruang perpustakaan
- h. Ruang komputer
- i. Ruang keterampilan
- j. Ruang kesenian
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan
- m. Ruang UKS
- n. Mushala
- o. Gudang

- p. Kantin
- q. Rumah penjaga sekolah
- r. WC
- s. Lapangan volly ball
- t. Lapangan basket ball
- u. Lapangan badminton

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMP Negeri 20 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang Belajar, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Kurikulum, Ruang Tata Usaha, Ruang Majelis Guru, Ruang Bimbingan Dan Konseling, Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Laboratorium, Ruang Kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushala, Gudang, Kantin, Rumah Penjaga Sekolah, WC Guru, WC Siswa, Lapangan Volley Ball, Lapangan Basket , Lapangan Badminton.

5. Keadaan siswa

Siswa yang diterima di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah siswa SD/MI yang berasal dari tamatan sekolah umum maupun agama. Keadaan siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 1013 siswa. Terdiri dari 3 lokal, dan masing-masing lokal terdiri dari 8-9 lokal, jumlah seluruhnya adalah 26 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 20 PEKANBARU
TAHUN 2010 / 2011

NO	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	19	17	36
2	VII.2	19	17	36
3	VII.3	19	17	36
4	VII.4	19	17	36
5	VII.5	18	18	36
6	VII.6	18	18	36
7	VII.7	16	20	36
8	VII.8	20	16	36
9	VII.9	16	20	36
10	VIII.1	17	23	40
11	VIII.2	21	19	40
12	VIII.3	19	21	40
13	VIII.4	16	24	40
14	VIII.5	16	24	40
15	VIII.6	18	22	40
16	VIII.7	18	22	40
17	VIII.8	17	23	40
18	VIII.9	17	23	40
19	IX.1	18	24	42
20	IX.2	18	24	42
21	IX.3	18	24	42
22	IX.4	18	19	37
23	IX.5	19	23	41
24	IX.6	16	25	41
25	IX.7	17	25	42
26	IX.8	17	25	42

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 20 Pekanbaru

B. Penyajian data

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB I bahawa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan data siswa oleh pembimbing dalam layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Untuk

mendapatkan data tentang sejauh mana pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi di sekolah, maka penulis menggunakan teknik wawancara.

1. Jenis data yang dikumpul dan dikelompokkan oleh guru pembimbing

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 5 guru pembimbing tentang jenis data yang dikumpul terdapat dalam tabel dibawah ini.

TABEL 4
JENIS DATA YANG DIKUMPULKAN DAN DIKELOMPOKAN OLEH
GURU PEMBIMBING DI SEKOLAH

No	Hal yang diwawancara	GP1	GP 2	GP 3	GP 4	Gp 5
1	Mengumpulkan data identitas pribadi					
2	Mengumpulkan data latar belakang keluarga					
3	mengumpulkan data tes kemampuan mental (IQ)	×	×	×	×	×
4	Mengumpulkan data tes bakat	×	×	×	×	×
5	mengumpulkan kondisi pribadi					
6	Mengumpulkan data sejarah pendidikan					
7	mengumpulkan nilai mata pelajaran	×		×	×	×
8	Mengumpulkan data hasil diagnostik kesulitan belajar					
9	Mengumpulkan data sejarah kesehatan			×	×	×
10	Mengumpulkan data kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan luar sekolah	×	×	×	×	×
11	Mengumpulkan data minat dan cita-cita pendidikan dan pekerjaan					

12	Mengumpulkan data prestasi khusus	×		×	×	×
13	Mengumpulkan data hubungan sosial antar kelompok					
14	Mengumpulkan data tentang informasi Pendidikan dan jabatan tentang siswa	×		×	×	

Keterangan

= Melakukan

×= Tidak melakukan

Berdasarkan tabel 4 di atas terungkap bahwa adapun data yang dikumpulkan oleh kelima guru pembimbing yaitu, data tentang identitas pribadi, latar belakang keluarga dan data kelompok atau sosiometri, diagnostik kesulitan belajar dan sejarah pendidikan. Adapun data yang tidak dikumpulkan oleh kelima guru pembimbing diantaranya: data tentang kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dikarenakan kurangnya kerjasam antara guru pembimbing dengan guru pembina ekstrakurikuler,selanjutnya guru pemnimbing tidak mengumpulkan tes bakat dan minat serta tes mental (IQ) hal ini dikarenakan mengingat dana yang begitu besar sehingga guru pembimbing tidak melaksanakan pengumpulan data tersebut.

Dari dokumentasi terlihat bebrapa data terangkum dalam satu format hal ini mengingat waktu, biaya dan tenaga yang terbatas. Adapun data yang dimasud yaitu, Data identitas pribadi, keluarga, sejarah Pendidikan serta sejarah kesehatan.

Mengenai data prestasi khusus terdapat 1 orang guru pembimbing yang mengumpulkan dan itu GP2. Selanjutnya data informasi pendidikan terdapat 2 orang guru pembimbing yang mengumpulkan yaitu Gp 2 dan GP5.

Jadi di sini dapat diketahui tidak semua guru pembimbing mengumpulkan semua data, dilihat berdasarkan hasil tabel diatas jadi pengumpulan data yang dilakukan oleh guru pembimbing dikategorikan kurang optimal.

2. Pemanfaatan data oleh guru pembimbing dalam layanan informasi

Untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi, penulis menggunakan wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara selama 5 hari semua penulis laksanakan di SMPN 20 Pekanbaru. Wawancara penulis laksanakan pada hari Senin 25 juli 2011 dengan Legiwiyati,S.Pd (GP1), hari Selasa 26 Juli 2011 dengan Ibu Tumini (GP2), hari Rabu 27 Juli 2011 dengan Ibu Mardalena,S.Pd (GP3), hari Kamis 28 Juli 2011 dengan Ibu Hendara Yeni, S.Pd (GP4), hari Juma'at 29 Juli 2011 dengan Ibu Urfah, S.Pd (GP5) . Hasil dari wawancara tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 5 adapun hasil deskripsi jawabannya yaitu

TABEL 5
PEMANFAATAN DATA SISWA OLEH GURU PEMBIMBING
DALAM LAYANAN INFORMASI DI SEKOLAH SMPN 20
PEKANBARU

No	Pertanyaan	Deskrripsi jawaban				
		GP1	GP2	GP3	GP4	GP5
1	Sebelum memebrikan layanan informasi apakah ibu melakukan perencanaanan?	Ya, saya melakukan perencanaan	Y a, perencanaan dilakukan agar layanan berjalan dengan baik	Ya, sebelum layanan diberikan terlebih dahulu dilakuakn perencanaan	Ya, perencanaan sangat penting sebelum layanan diberikan	Ya, melakuan perencanaan dulu
2	Dari data yang sudah terkumpul bagaimana ibu menetapkan klien peserta layanan	Tidak, memeberikan layanan secara menyeluru kepada siswa asuh	Ya, saya menetapkan klien berdasarkan data siswa	Tidak, memeberikan layanan secara menyeluru kepada siswa asuh	Ya, saya menetapkan klien berdasarkan data siswa	Ya, saya menetapkan klien berdasarkan data siswa
3	Dari data yang sudah terkumpul apakah ibu memanfaatkan dalam menentukan isi layanan	Berdasarkan buku paket	Berdasarkan data siswa	Berdasarkan program yang ditetapkan sebelumnya dan menggunakan buku paket	Berdasarkan data siswa	Berdasarkan data siswa
4	format yang seperti apa yang ibu gunakan dalam layanan yang akan diberikan	Secara klsikal	Secara klsikal	Secara klsikal	Secara klsikal	Secara klsikal
5	Dari data yang sudah terkumpul apa saja yang ibu lakukan ketiika layanan	Tidak ,	Memanfaatkan data siswa sebaik mungkin.	Tidak	Memberikan informasi sesuai dengan data siswa	Memberikan informasi tentang data siswadan memberikan

	berlansung dengan memanfaatkan data siswa					layanan semaksimal mungkin
6	Dari data yang sudah terkumpul bagaimana ibu metnndak lanjuti dalam layanan informasi	Tidak lanjut berdasarkan buka yang ada	Memberikan layanan cepat mungkin	Saya tindak lanjut memeberikan layanan berdasarakan buku yang ada	melanjuti memberikan layanan kepada siswa	Sesuai dengan data siswa
7	Dari data yang sudah terkumpul sejauh mana menurut ibu penting nya data siswa dalam layanan informasi	Sangat penting	Sangat penting	Sangat penting	Sangat penting	Sangat penting
8	Dari data yang sudah terkumpul apakah ibu membuat laporan secara berkala	Belum melaksanakan	Belum melaksanakan	Belum melaksanakan	Belum melaksanakan	Belum melaksanakan
9	Dari data yang sudah terkumpul apakah ibu membuat laporan secara berkala	Bentuk bundel	Bentuk bundel	Bentuk bundel	Bentuk bundel	Bentuk bundel

Berdasarkan tabel 5, dapat di ketahui sebagai berikut:

Bahwa seluruh guru pembimbing melakukan perencanaan sebelum memberikan layanan kepada siswa di SMP 20 Pekanbaru.

Sedangkan guru yang memanfaatkan hasil data untuk menetapkan peserta layanan terdapat 3 orang guru pembimbing diantaranya GP2, GP4, GP5 artinya terdapat 2 orang guru pembimbing yang tidak memanfaatkan data dalam menetapkan peserta layanan. Adapun guru

pembimbing yang mengarahkan isi pokok layanan berdasarkan data siswa yaitu terdapat 3 orang guru pembimbing yaitu GP2,GP4,GP5 berarti terdapat 2 orang guru pembimbing yang tidak memanfaatkan data dalam menetapkan isi pokok layanan.

Selanjutnya yang berkaitan dengan format layanan yang digunakan dalam layanan yaitu seluruh guru pembimbing menggunakan format layanan klisikal. Ketika layanan yang berlangsung terdapat 3 orang guru pembimbing diantaranya, Gp2, Gp4, Gp5 memanfaatkan data siswa dengan cara membahas dan memberikan informasi sesuai dengan data siswa, sedangkan 2 orang guru pembimbing tidak memanfaatkan data siswa.

Dalam tindak lanjut yang diberikan guru pembimbing dalam pelaksana memberikan layanan semaksimal mungkin sesuai dengan data siswa terdapat tiga orang sedang yang dua orang lagi berdasarkan buku yang ada, dan jika suatu masalah tidak bisa ditangani oleh guru pembimbing maka dia mengalih tangankan kasus permasalahan siswa tersebut kepada yang lebih ahli, tapi hal ini terlebih dahulu mengkomunikasikan dengan kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan layanan informasi menurut seluruh guru pembimbing yang berada di SMP 20 Pekanbaru data sangat penting dalam pelaksanaan layanan informasi , karena guru pembimbing bisa memberikan layanan semaksimal mungkin, dengan adanya data kita bisa membantu siswa mencapai perkembangan yang secara optimal.

Pembuatan laporan secara berkala guru pembimbing belum melaksanakan hal ini disebabkan keterbatasan waktu, laporan yang dibuat adalah bersifat jangka panjang laporan pertahunan, dalam mendokumentasikan layanan dengan cara membuat satu bundel dan ini merupakan bukti kinerja guru pembimbing. Untuk ingin melihat lebih jelas bisa dilihat dilampiran-lampiran dari hasil wawancara dengan guru pembimbing di SMPN 20 Pekanbaru.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing.

TABEL 6

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
DATA SISWA OLEH GURU PEMBIMBING DALAM
LAYANAN INFORMASI**

No	Pertanyaan	GP1	GP2	GP3	GP4	GP5
1	Kendala apa yang ibu rasakan saat proses layanan berlangsung dalam memanfaatkan data siswa?	Sulit mendapatkan data yang akurat kurang kerjasama	- Keterbatasan waktu - Sulit mendapatkan data yang akurat dari siswa, - media - tenaga - fasilitas yang kurang.	- data yang kurang akurat, - alat-alat yang disediakan dalam himpunan data masih kurang dari sekolah.	- data yang akurat - Kurang kerja sama - kurang alat-alat yang disediakan untuk penyimpanan data.	waktu, Kurang sarana yang disediakan dalam penyimpanan data, Sulit mendapatkan data yang akurat dari siswa.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat, berikut ini adalah data yang diperoleh.

1. Jenis data yang dikumpul dan dikelompokkan oleh guru pembimbing.

Adapun data yang dikumpulkan oleh kelima guru pembimbing yaitu, data tentang identitas pribadi, latar belakang keluarga, kondisi pribadi, cita-cita pendidikan, data kelompok atau sosiometri dan diagnostik kesulitan belajar. Adapun data yang tidak dikumpulkan oleh kelima guru pembimbing diantaranya: data tentang tes bakat atau minat, tes mental (IQ) hal ini dikarenakan mengingat dana yang begitu besar sehingga guru pembimbing tidak melaksanakan pengumpulan data tersebut dan data kegiatan ekstrakurikuler, data ini dikumpulkan oleh guru pembina yang bersangkutan tetapi tidak ada kerja sama yang baik sehingga guru pembimbing tidak mempunyai data tersebut.

Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi layanan yang akan diberikan karena bagaimanapun juga data adalah kunci utama dalam memahami keadaan perkembangan siswa dan apa kebutuhan siswa asuhnya.

Menurut Prayitno, pemahaman terhadap siswa tidak hanya di dasarkan pada data tunggal, melainkan harus dilengkapi dengan data lain dari sumber-sumber yang relevan. Sehingga gambaran tentang siswa lebih bersifat komprehensif dan bermakna.¹ Hal ini sesuai dengan pendapat W.S Winkel Mengemukakan, dengan mengumpulkan data, guru pembimbing mendapatkan pengertian yang lebih lengkap dan mendalam tentang siswa, serta membantu siswa memperoleh pemahaman akan diri. Artinya dengan

¹ Prayitno Dan Eman Amti, , *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rinika Cipta,1999, h 317

mengumpulkan berbagai data siswa, guru pembimbing dapat membantu siswa Memahami segala kekuatan atau kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, sekaligus guru pembimbing mengetahui dengan jelas dalam pelaksanaan layanan informasi dan memberi bantuan kepada siswa baik dari segi pengetahuan dan kebutuhan yang diinginkan siswa.

Permasalahan data umum belum semua guru pembimbing mengumpulkan, hal ini mungkin disebabkan karena tidak ada waktu yang khusus untuk melaksanakan pengumpulan data siswa di jam pelajaran sekolah, dalam kaitan ini guru pembimbing harus jeli melihat waktu luang, serta berusaha mengumpulkan data umum, hal ini sesuai dengan SK Mendikbud No 025/0/1995, untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan didalam atau di luar jam pelajaran sekolah atas persetujuan kepala sekolah.

2. Pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru

Pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru melalui beberapa tahap di antaranya tahap perencanaan, semua guru pembimbing melakukan perencanaan, dalam tahap perencanaan terbagi beberapa aspek yaitu, menetapkan klien, isi pokok layanan dan format layanan, dalam hal ini terdapat dua orang guru pembimbing tidak memanfaatkan data siswa dalam menetapkan pesereta layanan informasi serta isi pokok layanan informasi, sedangkan format

layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru format klasikal,

Pada tahap isi layanan guru memanfaatkan data siswa semaksimal mungkin, dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tindak lanjut yang dilakukan memeberikan layanan secepat mungkin, dan menentukan jenis atau arah tindak lanjuti kemudian mengkomunikasikan tindak lanjut pada pihak terkait. Pada tahap laporan, guru pembimbing melakukan ini.

Masih ada guru pembimbing memberikan layanan informasi tidak berdasarkan data siswa hal ini harus ada penanganan khusus, sedangkan kita tahu bahwa dalam memberikan layanan pada siswa haruslah sesuai dengan data siswa, agar siswa bisa mengenali aspek-aspek dalam kepribadiannya. Sebagai guru pembimbing menurut Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa, tanpa pengetahuan pengenalan dengan lengkap dan mendalam tentang diri siswa dan lingkungan guru pembimbing tidak akan dapat membantu secara tepat dan berhasil.²Dan data yang sudah terkumpul dapat dimanfaatkan dalam pemberian layanan terutama dalam layanan informasi agar layanan itu bermanfaat dan sesuai dengan apa yang diinginkan agar layanan itu sesuai dengan apa yang diinginkan maka kita harus memperhatikan kegunaan data dalam layanan agar layanan berjalan secara efektif dan efesien.

² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rinika Cipta, 1995, h 114

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi

a. Faktor tenaga

Jumlah tenaga guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 20 Pekanbaru ada 5 orang guru pembimbing. Dari setiap masing-masing guru pembimbing mempunyai siswa asuh \pm 200 siswa. Artinya jumlah antara siswa tidak seimbang dengan jumlah guru pembimbing yang ada. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, teori mengatakan bahwa didalam SK Mendikbud No. 025/0/1995 tentang jenis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada ayat 5 yaitu, setiap guru pembimbing diberi tugas dengan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 orang siswa.³

b. Faktor Prasarana

Prasarana yang ada di sekolah tersebut berupa meja, kursi, papan tulis, spidol. Secara teori menyatakan bahwa agar dapat terlaksana bimbingan dan konseling sebaik-baiknya, maka disamping membentuk dan mengatur organisasi secara baik dan penguasaan tenaga personil yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing, perlu ada sarana dan prasarana atau fasilitas yang menunjang terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan efisien.

³Amira Diniaty, *Evaluasi Dalam Bimbingan Konseling dan Konseling*. Pekanbaru Suska Press, 2008. H 10.

c. Faktor Waktu

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi di SMP 20 Pekanbaru yaitu keterbatasan waktu sehingga data tidak dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Guru pembimbing dihadapkan dengan waktu yang tidak efektif yang dimiliki oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan klasikal yaitu dengan ketersediaan waktu sebanyak 45 menit dalam seminggu pada tiap lokal yang dipegangnya. Sehingga layanan informasi belum bisa berjalan dengan baik dengan waktu yang tersedia di sekolah tersebut.

d. Faktor Keterbatasan dana dan biaya

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi yaitu keterbatasan dana atau minimnya dana sekolah yang diberikan kepada guru pembimbing, dalam proses himpunan data sangat diperlukan dana untuk mendapatkan data yang akurat.

e. Faktor Kurangnya kerja sama

Kurangnya kerja sama yang baik antara guru pembimbing dengan guru lain seperti guru mata pelajaran, guru praktek dan guru kelas serta orang tua siswa, hal ini terjadi karena masih rendahnya tingkat pengetahuan mereka akan pentingnya berbagai layanan bimbingan dan konseling. Pada hakekatnya kerja sama sangatlah penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sesuai

dengan teori yang mengatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik didalam maupun diluar sekolah. Kerja sama didalam sekolah antara lain seluruh tenaga pengajar dan tenaga pendidikan lainnya di sekolah, seluruh tenaga administrasi di sekolah OSIS dan organisasi lainnya dan kerja sama dengan pihak diluar sekolah antara lain dengan orang tua atau komite sekolah, organisasi profesi seperti ABKIN (Asosiasi bimbingan dan konseling indonesia), PGRI (persatuan guru republik Indonesia) dan sebagainya lembaga/ organisasi kemasyarakatan serta tokoh masyarakat.

f. Faktor Peserta didik/ klien

Sulitnya mendapatkan data yang akurat dari siswa, karena mereka beranggapan bahwa memberikan data yang sesungguhnya mereka akan terpanggil dan dihadapkan masalah dengan guru-guru lainnya. Dan mereka juga beranggapan data tidak bisa terjamin kerahasiaannya, oleh karena itu menyebabkan kesulitan bagi guru Pembimbing dalam memberikan layanan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis data yang dikumpulkan oleh kelima guru pembimbing yaitu, data tentang identitas pribadi, latar belakang keluarga, data cita-ciat pendidikan dan pekerjaan, data kelompok atau sosiometri, data diagnostik kesulitan belajar dan sejarah pendidikan. Adapun data yang tidak dikumpulkan oleh kelima guru pembimbing adalah data tentang tes bakat, data tentang minat dan data tes mental atau *intelegensi question* (IQ) dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Guru pembimbing sudah memanfaatkan data siswa dalam melakukan perencanaan, dalam perencanaan terdapat beberapa aspek yaitu menetapkan peserta layanan, isi pokok layanan dan jenis format layanan. Hanya saja dalam menentukan peserta layanan dan pokok isi layanan terdapat dua orang guru pembimbing belum memanfaatkan data siswa. Guru pembimbing juga melakukan tindak lanjut dan membuat laporan.
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing dalam layanan informasi.
 - a. Tidak seimbang antara jumlah guru pembimbing dengan jumlah siswa sehingga masing- masing guru pembimbing memiliki siswa asuh melebihi kapasitas yang semestinya.

- b. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru pembimbing, yang mana waktu yang dimiliki oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan yaitu sebanyak 45 menit dalam seminggu pada tiap lokal yang dipegangnya, hal ini tentulah sangat tidak efektif dalam memberikan layanan.
- c. Keterbatasan dana dan biaya yang dialami oleh guru pembimbing dalam mendapatkan data yang akurat, hal ini tentu sangat berkaitan dengan jumlah siswa, semakin banyak jumlah siswa asuh tentu semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan oleh masing-masing guru pembimbing.
- d. Kurangnya kerjasama antara guru pembimbing dengan pihak yang berkepentingan diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran, orangtua siswa, karena bagaimanapun juga kerjasama adalah sumber keberhasilan layanan.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri penulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait yaitu:

1. Melihat permasalahan jenis data dan pengelompokan data yang dilakuakn oleh guru pembimbing masih banyak data siswa yang belum dikumpulkan oleh guru pembimbing seperti data tentang bakat, minat, tes IQ, nilai mata pelajar, kegiatan ekstrakurikulum dan prestasi khusus. Oleh sebab itu

Kepada guru pembimbing diharapkan kedepan lebih dapat mengumpulkan data yang belum dikumpulkan sebanyak mungkin,

2. Kepada guru pembimbing diharapkan agar data di administrasikan untuk dipergunakan dalam layanan informasi, sebab data adalah sumber utama bagi guru pembimbing dalam mengetahui kebutuhan siswa.
3. Kepada guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak- pihak lain seperti guru mata pelajaran, dan orangtua siswa.
4. Kepada siswa diharapkan kedepannya memberikan data secara akurat demi kepentingan layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru Suska Press, 2008
- Dr. Achmand Junita Nurhasan , *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, 2009
- Dewa ketut sukardi, *Bimbingan dan Konseling* , Jakarta: Bina Aksara, 1998
- _____ *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Depdiknas RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Hamza, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* ,Jakarta: PT. Cipta, 2002
- Hamzah Dan Nanda Sentosa, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya, 1990
- Dr. Maman Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, 2011
- Prayitno, *Propesi dan Organisasi Propesi*, Depertemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pend.Dasar Menengah, 2004
- Tohirin, *Bimbimbingan dan Konseling Di Sekolah* (berbasia integrasi), Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2007
- [Http:// Akhnadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan bimbingan-dan-konseling/](http://Akhnadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/)
- Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, Padang: PT. Quantum :Jakarta, 2005
- Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung P.1 dan P.2*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang , 2004
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, J Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994
- Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Disekolah Menengah (buku 111)*, Jakarta:PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1997

_____, Seri Layanan Koseling L1, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2004

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Ws Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia), 1997

Zafri, *Metode Penelitian*, Padang: Fis UNP, 1999